BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman di Indonesia semakin kompetitif dikarenakan jumlah yang cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan yang berukuran besar, tetapi juga menjangkau tingkat Kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah. Menteri industri mengungkapkan bahwa industri ini berperang penting dalam meningkatkan nilai tambah produk primer hasil pertanian, sebagai penggerak utama ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia dan mendorong tumbuhnya industri-industri lain (kemenperin.go.id, 2015).

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Keberadaan Pasar Modal di sangat diperlukan oleh perusahaan karena menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia, dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya juga dapat menghasilkan dana bagi perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sudiani & Darmayanti, 2016).

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indeks dari nilai perusahaan, atau dapat dikatakan harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaannya dapat terlihat dari harga saham. Berbeda dengan perusahaan yang tidak go public, nilai

perusahaannya dapat diukur dengan harga jual ketika perusahaan dijual (Sartono, 2016).

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Pembagian dividen dilakukan jika perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban sebelum membayar dividen. Para investor lebih banyak menginginkan pembagian dividen dalam bentuk tunai dari pada dalam bentuk lain karena dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya dalam keputusan pembagian dividen.

Kebijakan dividen masih menjadi masalah yang mengundang perdebatan karena ada beberapa pendapat mengnai dividen. Pertama, pendapat yang mengatan dividen dibagi sebesar-besarnya (*dividen relevant*); kedua, kebijakan dividen tidak relevan; dan ketiga perusahaan membagi dividen sampai ke terkecil (Hasnawati, 2015).

Manajer keuangan harus mempertimbangkan seberapa jauh kebutuhan sumber pembiayaan internal yang dibutuhkan dalam membiayai operasional dalam menetapkan kebijakan dividen. Hal ini harus diperhitungkan secara tepat serta dapat dipertanggungjawabkan, mengingat laba yang ditanamkan kembali untuk kegiatan operasional adalah hak para pemegang saham yang tidak dibagikan sebagai dividen. Atas dasar itulah manajemen harus mempertimbangkan risiko dan hasil yang diperoleh saat memutuskan tidak membagi dividen. Maka dapat dikatakan jika kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan pendanaan perusahaan yang cukup penting. karena

kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan sejumlah pihak yang memiliki kepentingan yang salingberlawanan. Sehingga, Penetapan kebijakan dividen menjadi suatu hal yang penting apabila kepentingan dari masing-masing pihak tersebut ingin diakomodasi seluruhnya.

Penetapan pembagian dividen menjadi masalah yang menarik karena memenuhi harapan investor, disisi lain kebijakan tersebut jangan sampai menghambat pertumbuhan apalagi mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayar oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga sangat diperlukan pertimbangan manajemen. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.Kebijakan dividen menjadi topik permasalahan yang menarik untuk diteliti karena perekonomian di Indonesia setiap tahunnya mengalami persentase pertumbuhan yang cukup pesat.

Gambar 1.1
Laporan Perekonomian Indonesia

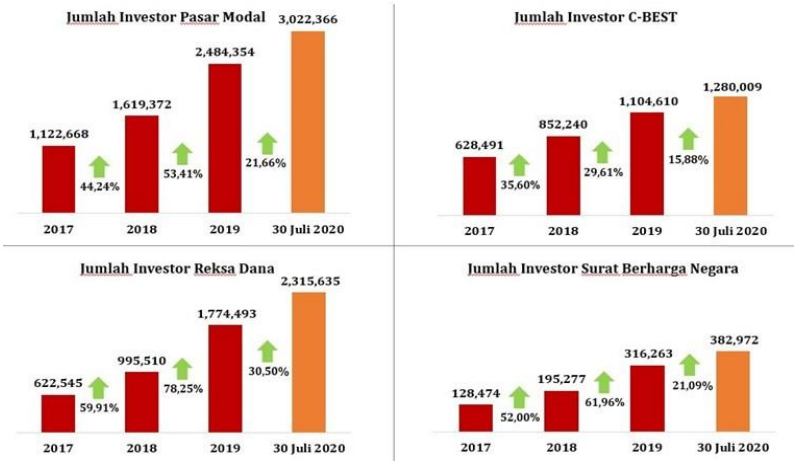

Sumber: BPS Indonesia(2017)

Pada tabel 1.1 perekonomian indonesia selama periode 2017-2020 mengalami kenaikan. Banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang kebijakan dividen tetapi menggunakan variabel-variabel,waktu penelitian, populasi dan sampel serta objek penelitian yang berbeda. Peneliti menggunakan sektor Industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena kebutuhan primer manusia khususnya masyarakat Indonesia adalah makanan dan minuman.Sektor industri makanan dan minuman setiap tahun mengalami perubahan,namun hal itu tidak menjadi permasalahan yang serius karena Industri makanan dan minuman selalu menjadi penyumbang terbesar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Industri ini juga memiliki prospek kerja yang cukup baik sehingga

memberikan dampak positif terhadap pertanian dan tenaga kerja di Indonesia.

Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab 3 beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, tingkat utang dan kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan. Untuk memenuhi informasi tersebut jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas (Sumryn, 2015:414).

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemapuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Semakin tinggi angka rasio DER maka semakin besar utang yang di iliki oleh perusahaan dan semakin besar juga kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Banyak para investor yang menyukai perusahaan dengan tingkat DER yang rendah Apabila angka DER tinggi maka keputusan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan akan menurun dan berdampak pada penurunan harga saham.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar *(current ratio*) merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk masing-masing perusahaan (Harahap, 2013:245). Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan,artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini membuat kreditur tertarik untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan

sehingga aktivitas perusahaan berjalan lancar dan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaans.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, khususnya perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-vatiabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan peneltian dengan judul "**Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI** ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah rasio *leverage* dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah rasio *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada industri makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada industri makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah rasio *leverage* dan likuiditas terhadap secara simultan kebijkan dividen pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan tambahan wawasan, kajian, serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh rasio *leverage*, likuiditas terhadap kebijakan dividen pada industri makanan yang terdaftar BEI serta Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi sehingga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait rasio *leverage*, likuiditas terhadap kebijakan dividen pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Penulis
   1. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.
   2. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya tentang pengaruh rasio *leverage*, likuiditas terhadap kebijakan dividen pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Bagi Universitas
   1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntasi.
   2. Melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
d. Bagi Pembaca
   1. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang rasio *leverage*, likuiditas terhadap kebijakan dividen pada industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   2. Dapat dijadikan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah